

Research Article

Trends in Outpatient Dental and Oral Visits at Selemadeg Timur I Public Health Center

I Wayan Agus Wirya Pratama, I Gusti Agung Ayu Chandra Iswari Dewi, Ni Putu Idaryati, I Gusti Ayu Ratih Pramesti

Department of Dental Public Health and Preventive Dentistry, Faculty of Dentistry, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

Received date: July 11, 2025

Accepted date: July 21, 2025

Published date: August 5, 2025

KEYWORDS

Community Health Center (Puskesmas), dental and oral health, National Health Insurance (JKN)



DOI : [10.46862/interdental.v21i2.12198](https://doi.org/10.46862/interdental.v21i2.12198)

ABSTRACT

Introduction: Oral and dental health problems in Indonesia continue to increase, yet the utilization rate of health services, especially in remote, frontier, and outermost (3T) regions, remains relatively low. Community Health Centers (Puskesmas) play a crucial role in providing promotive, preventive, curative, and rehabilitative services, supported by electronic medical record systems to facilitate the analysis of patient visit patterns and morbidity. This study aims to evaluate the pattern of patient visits to the dental and oral health unit at UPTD Puskesmas Selemadeg Timur I, Megati Village, as a basis for improving the quality and effectiveness of health services.

Materials and Methods: This study is descriptive quantitative research conducted at UPTD Puskesmas Selemadeg Timur I in April 2025. Data were collected from the medical records of 1,253 patients from January to December 2024 using a total sampling method. The observed variables included visit classification, payment mechanisms, gender, and 5 dominant cases based on gender. The results were analyzed and presented in tables and charts to illustrate the distribution and trends of dominant cases.

Results and Discussion: There were 1,253 visits over one year, with the majority being follow-up patients (73.42%), covered by JKN (91.37%), and female patients (61.77%). The peak of visits occurred in December, influenced by the academic calendar and health promotion activities. The most common diagnosis was pulpitis (K04.0) at 43.66%, disturbances of tooth eruption (K00.6) at 22.27%, gingivitis and periodontal diseases (K05.0) at 22.11%, pulp necrosis (K04.1) at 5.91%, and periapical abscess without sinus (K04.7) at 2.39%.

Conclusion: The visits were predominantly follow-up cases, involving JKN participants and female patients, with pulpitis (K04.0) being the most frequent diagnosis. The high utilization of JKN highlights the vital role of community health centers in ensuring equitable access and quality of dental healthcare services in their respective service areas.

Corresponding Author:

I Wayan Agus Wirya Pratama
Department of Dental Public Health and Preventive Dentistry
Faculty of Dentistry, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia
Email: wiryapratama@unmas.ac.id

How to cite this article: Pratama IAW, Dewi IGAACI, Idaryatti NP, Pramesti IGAR. (2025). Trends in Outpatient Dental and Oral Visits at Selemadeg Timur I Public Health Center. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi* 21(2), 300-7. DOI: [10.46862/interdental.v21i2.12198](https://doi.org/10.46862/interdental.v21i2.12198)

Copyright: ©2025 I Wayan Agus Wirya Pratama This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. Authors hold the copyright without restrictions and retain publishing rights without restrictions.

Tren Kunjungan Pasien Rawat Jalan Gigi dan Mulut di Puskesmas Selemadeg Timur I

ABSTRAK

Pendahuluan: Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia terus mengalami peningkatan, namun tingkat pemanfaatan layanan kesehatan, khususnya di wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T), masih tergolong rendah. Puskesmas memiliki peran penting dalam menyediakan layanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, yang didukung oleh sistem pencatatan rekam medis elektronik untuk memudahkan analisis pola kunjungan serta morbiditas pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pola kunjungan pasien ke unit layanan gigi dan mulut di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Selemadeg Timur I, Desa Megati, sebagai dasar peningkatan mutu dan efektivitas pelayanan kesehatan.

Bahan dan Metode: Penelitian ini merupakan studi kuantitatif deskriptif di UPTD Puskesmas Selemadeg Timur I pada April 2025. Data diambil dari rekam medis 1.253 pasien selama Januari–Desember 2024 dengan metode total sampling. Variabel yang diamati meliputi klasifikasi kunjungan, mekanisme pembiayaan, jenis kelamin, dan 5 kasus dominan berdasarkan jenis kelamin. Hasil dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk menggambarkan distribusi serta kecenderungan kasus dominan.

Hasil dan Pembahasan: Terdapat 1.253 kunjungan selama satu tahun, dengan mayoritas merupakan pasien lanjutan (73,42%), peserta JKN (91,37%), dan berjenis kelamin perempuan (61,77%). Puncak kunjungan terjadi pada bulan Desember, yang dipengaruhi oleh kalender akademik dan kegiatan promotif. Diagnosis terbanyak adalah pulpitis (K04.0) sebesar 43,66%, diikuti gangguan erupsi gigi (K00.6) 22,27%, gingivitis dan penyakit periodontal (K05.0) 22,11%, nekrosis pulpa (K04.1) 5,91%, serta abses periapikal tanpa saluran (K04.7) 2,39%.

Simpulan: Kunjungan didominasi pasien lanjutan, peserta JKN dan berjenis kelamin perempuan dengan kasus pulpitis (K04.0) paling dominan. Pemanfaatan JKN sangat besar, menandakan pentingnya peran puskesmas dalam pemerataan akses dan mutu layanan kesehatan gigi di wilayah kerja.

KATA KUNCI: Cavity cleanser, dentin, resin komposit, shear bond strength, theobromine

PENDAHULUAN

Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia menunjukkan tren peningkatan, sementara tingkat pemanfaatan layanan kesehatan masih rendah.¹⁻³ Puskesmas berperan strategis dalam menyediakan layanan preventif hingga kuratif, terutama di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar), dengan penekanan pada promosi kesehatan dan pencegahan penyakit.^{4,5} Pendekatan berbasis komunitas yang terintegrasi dengan sistem informasi manajemen kesehatan terbukti meningkatkan efektivitas intervensi serta menjamin aksesibilitas dan efisiensi pelayanan puskesmas.^{6,7}

Puskesmas diwajibkan mengelola rekam medis elektronik yang mencatat secara standar identitas pasien, diagnosis, dan intervensi, guna membentuk basis data terstruktur untuk analisis statistik layanan.^{8,9} Data ini memungkinkan analisis sistematis untuk mendukung keputusan berbasis bukti melalui pemetaan pola kunjungan, morbiditas, dan perilaku pencarian layanan, guna meningkatkan efisiensi, mengatasi kesenjangan,

serta mendorong pemerataan mutu dan akses pelayanan kesehatan.^{10,11}

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Selemadeg Timur I di Desa Megati melayani 17.867 penduduk di area 41,85 km². Didukung tiga dokter gigi dan dua terapis gigi-mulut, puskesmas ini mengimplementasikan program Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat (UKGM) dan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) berbasis pencatatan elektronik, menegaskan komitmen pada layanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara berkelanjutan.

Pada tahun 2023, kasus penyakit pulpa dan jaringan periapikal menjadi yang paling banyak dilaporkan di unit layanan gigi dan mulut Puskesmas Selemadeg Timur I, serupa dengan temuan di Puskesmas Baturiti II.^{12,13} Tingginya angka kasus ini mencerminkan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut akibat edukasi berkelanjutan dari tenaga promosi kesehatan.¹⁴ Selain itu, terdapat perubahan perilaku masyarakat dari swamedikasi menuju pemanfaatan

layanan profesional di fasilitas kesehatan seperti puskesmas.¹⁵

Puskesmas memiliki peran utama dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut melalui layanan terjangkau serta program promotif dan preventif untuk seluruh kelompok usia. Sebagai bagian dari Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Puskesmas menjadi ujung tombak pemerataan akses layanan kesehatan. Dengan wilayah kerja yang luas, Puskesmas Selemadeg Timur I berperan strategis dalam penyediaan layanan kesehatan gigi yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan menganalisis pola kunjungan ke unit layanan gigi dan mulut sebagai dasar peningkatan mutu dan efektivitas pelayanan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis data kunjungan pasien pada unit pelayanan gigi dan mulut berdasarkan klasifikasi kunjungan, mekanisme pembiayaan dan jenis kelamin periode Januari 2024 - Desember 2024

Bulan	Klasifikasi Kunjungan		Mekanisme Pembiayaan		Jenis Kelamin	
	Pasien Baru	Pasien Lanjutan	Umum	JKN	Laki-laki	Perempuan
Januari	29 (2,31%)	67 (5,35%)	7 (0,82%)	89 (10,39%)	44 (3,51%)	52 (4,15%)
Februari	33 (2,63%)	61 (4,87%)	3 (0,35%)	91 (10,62%)	36 (2,87%)	58 (4,63%)
Maret	35 (2,79%)	69 (5,51%)	6 (0,70%)	98 (11,44%)	38 (3,03%)	66 (5,27%)
April	32 (2,55%)	51 (4,07%)	5 (0,58%)	78 (9,10%)	28 (2,23%)	55 (4,39%)
Mei	33 (2,63%)	73 (5,83%)	4 (0,47%)	10 (1,17%)	44 (3,51%)	62 (4,95%)
Juni	27 (2,15%)	80 (6,38%)	14 (1,63%)	93 (10,85%)	46 (3,67%)	61 (4,87%)
Juli	22 (1,76%)	82 (6,54%)	5 (0,58%)	99 (11,55%)	50 (3,99%)	54 (4,31%)
Agustus	23 (1,84%)	83 (6,62%)	8 (0,93%)	98 (11,44%)	34 (2,71%)	72 (5,75%)
September	15 (1,20%)	84 (6,70%)	4 (0,47%)	95 (11,09%)	45 (3,59%)	54 (4,31%)
Oktober	27 (2,15%)	80 (6,38%)	3 (0,35%)	10 (1,17%)	37 (2,95%)	70 (5,59%)
November	25 (2,00%)	91 (7,26%)	7 (0,82%)	10 (1,17%)	29 (2,31%)	87 (6,94%)
Desember	32 (2,55%)	99 (7,90%)	8 (0,93%)	12 (1,40%)	48 (3,83%)	83 (6,62%)
Total	333 (26,58%)	920 (73,42%)	74 (8,63%)	783 (91,37%)	479 (38,23%)	774 (61,77%)
μ	27,75 (2,22%)	76,67 (6,12%)	6,17 (0,72%)	65,25 (7,61%)	39,92 (3,19%)	64,5 (5,15%)

Keterangan:

μ klasifikasi kunjungan pasien: 104,42 (8,33%)

Selama tahun 2024, unit layanan gigi dan mulut Puskesmas mencatat 1.253 kunjungan rawat jalan, dengan pasien lanjutan mendominasi sebesar 73,42%. Mayoritas merupakan peserta JKN (91,37%) dan berjenis kelamin perempuan (61,77%), yang mengindikasikan tingginya pemanfaatan layanan oleh kelompok tersebut di tingkat layanan primer.

Tingginya persentase kunjungan pasien lanjutan menunjukkan perlunya perawatan gigi berkelanjutan untuk mencegah komplikasi dan menurunkan pemanfaatan layanan gawat darurat.¹⁶ Hal ini juga mencerminkan efektivitas komunikasi terapeutik serta

BAHAN DAN METODE

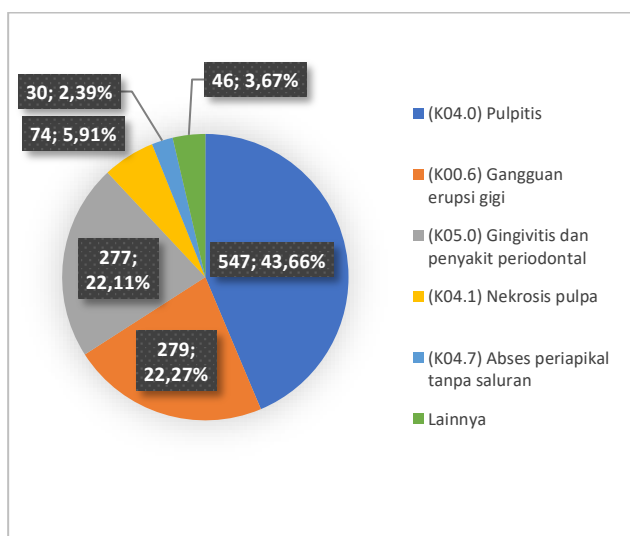
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang dilaksanakan di UPTD Puskesmas Selemadeg Timur I pada bulan April 2025. Data yang digunakan diperoleh melalui observasi terhadap data rekam medis pasien selama periode Januari hingga Desember 2024. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 1.253 pasien. Variabel yang diamati meliputi klasifikasi kunjungan pasien, mekanisme pembayaran, jenis kelamin, serta 5 kasus dominan berdasarkan jenis kelamin dari seluruh kunjungan pasien. Data dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram guna menggambarkan distribusi serta kecenderungan kasus dominan pada masing-masing variabel.

persepsi positif pasien terhadap kualitas layanan, yang berperan penting dalam menjaga *continuity of care* pada praktik kedokteran gigi komunitas.¹⁷⁻¹⁹

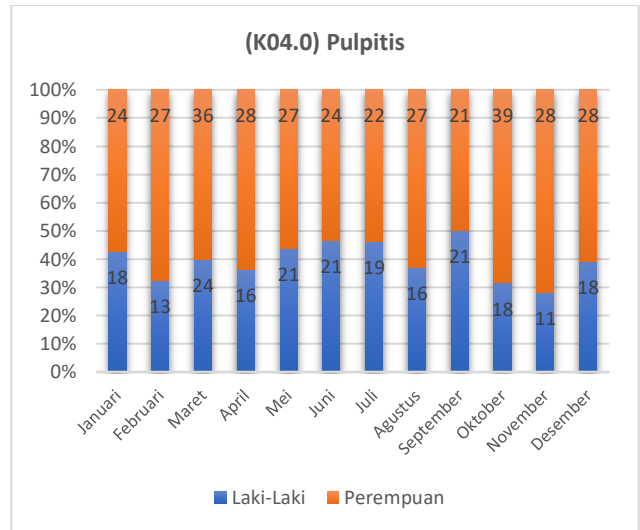
Program JKN yang dijalankan oleh BPJS Kesehatan telah menunjukkan efektivitas dalam memperluas akses serta meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan gigi di Indonesia.^{20,21} Strategi implementasi yang tepat dan cakupan yang luas menandakan peran signifikan JKN dalam memperkuat layanan kesehatan primer. Namun, upaya berkelanjutan tetap diperlukan untuk memastikan pemerataan dan keadilan akses bagi seluruh lapisan masyarakat.^{22,23}

Proporsi kunjungan pasien perempuan ke layanan kesehatan gigi yang mencapai 61,8% sejalan dengan temuan perempuan lebih sering mengalami kasus gangguan erupsi gigi, gingivitis dan penyakit periodontal, dan gigi impaksi^{12,24} Tingginya kerentanan perempuan terhadap gangguan kesehatan mulut, khususnya penyakit periodontal, berkaitan erat dengan perubahan hormonal yang terjadi sepanjang siklus kehidupan, mulai dari pubertas, menstruasi, kehamilan, hingga menopause.²⁵ Peran perempuan sebagai penanggung jawab kesehatan keluarga turut memengaruhi perilaku preventif, yang tercermin pada tingkat kepatuhan lebih tinggi dalam melakukan pemeriksaan gigi rutin di fasilitas kesehatan.^{26,27}

Jumlah kunjungan rawat jalan gigi mengalami peningkatan signifikan pada bulan Desember (131 pasien; 10,45% dari total kunjungan), dengan tren kenaikan juga terlihat pada Oktober (107 pasien; 8,53%) dan November (116 pasien; 9,26%). Peningkatan ini dipengaruhi oleh faktor musiman, pelaksanaan kegiatan promotif seperti UKGS, serta adanya kebijakan terkait pembiayaan layanan. Pelaksanaan UKGS yang dilakukan setelah masa orientasi sekolah mendorong pemanfaatan layanan oleh siswa saat libur semester, menegaskan bahwa kalender akademik berperan signifikan dalam membentuk pola kunjungan ke layanan kesehatan.^{12,28}

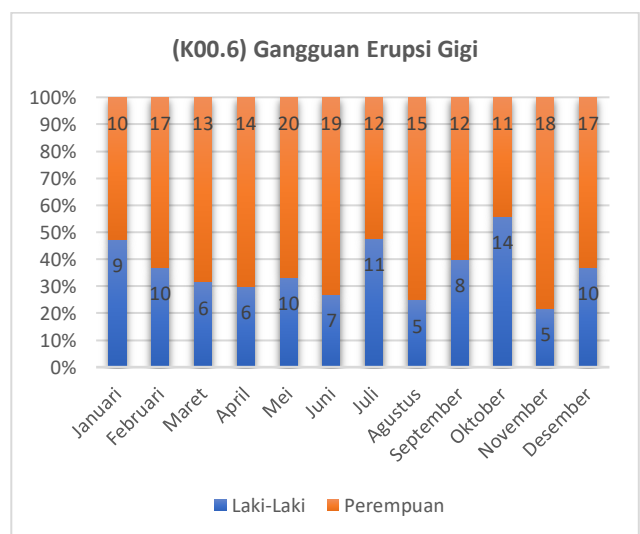


Gambar 1. Diagram prevalensi 5 penyakit dengan frekuensi tertinggi periode Januari 2024 - Desember 2024.



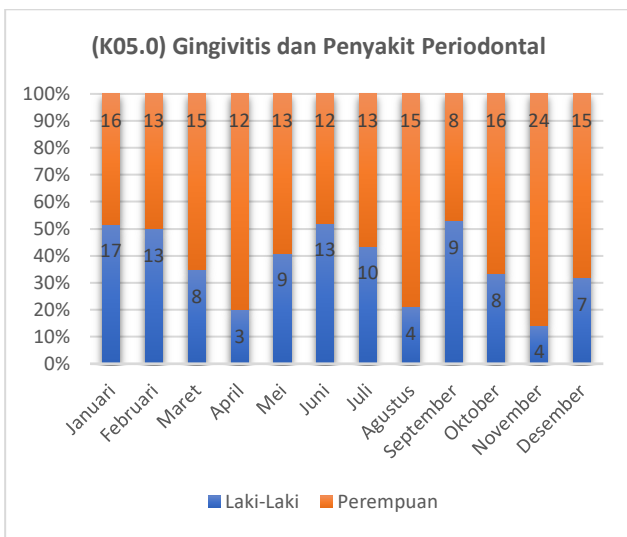
Gambar 2. Diagram prevalensi diagnosa (K04.0) Pulpitis berdasarkan jenis kelamin periode Januari 2024 - Desember 2024

Diagnosis pulpitis (K04.0) menjadi kasus paling dominan, mencapai 44% dari seluruh kunjungan, dengan prevalensi lebih tinggi pada perempuan dan puncak kasus di bulan Maret dan Oktober. Temuan ini konsisten dengan studi di puskesmas lain, yang menunjukkan bahwa tingginya kasus pulpitis dipengaruhi oleh kurang optimalnya perawatan gigi, konsumsi makanan manis dan asam, serta faktor hormonal pada perempuan.^{13,29-31} Tingkat kepekaan perempuan terhadap gejala juga berperan dalam deteksi pulpitis yang lebih dini di Puskesmas.^{26,30,31}



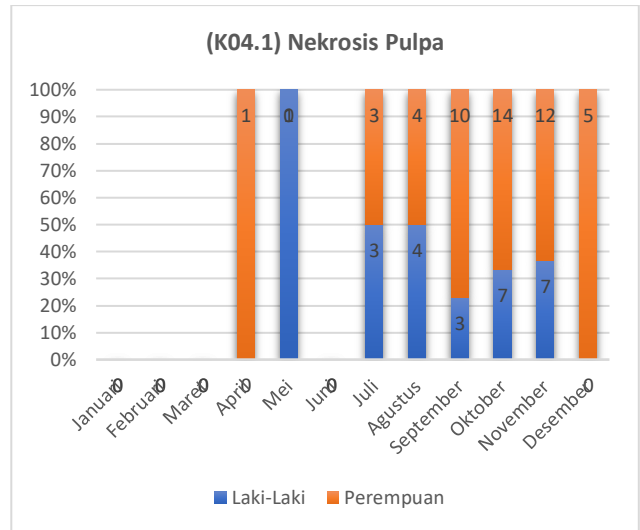
Gambar 3. Diagram prevalensi diagnosa (K00.6) gangguan erupsi gigi berdasarkan jenis kelamin periode Januari 2024 - Desember 2024

Diagnosis gangguan erupsi gigi (K00.6) merupakan kasus kedua terbanyak dengan prevalensi 22,27% dari seluruh kunjungan dan didominasi oleh perempuan. Waktu erupsi gigi sulung dipengaruhi faktor genetik dan sistemik, di mana anak perempuan umumnya mengalami erupsi lebih awal.^{32,33} Peran ibu dalam penjadwalan pemeriksaan gigi khususnya pada anak perempuan, serta meningkatnya kunjungan selama libur sekolah seperti bulan Desember, turut memengaruhi pola pertumbuhan dan pemantauan gigi sulung.³³⁻³⁶



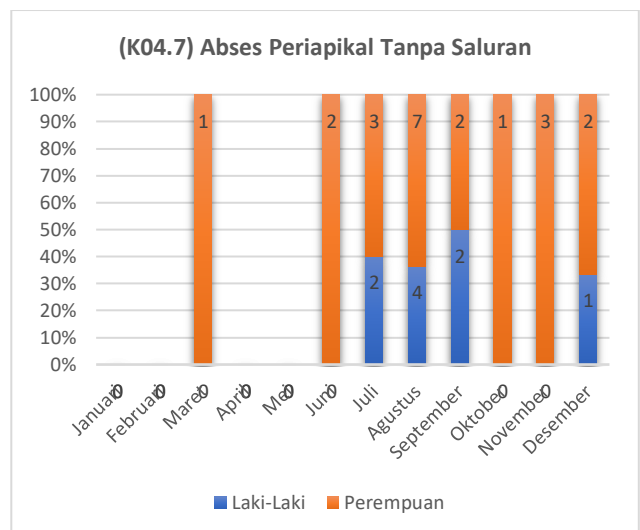
Gambar 4. Diagram prevalensi diagnosa (K05.0) Gingivitis dan penyakit periodontal berdasarkan jenis kelamin periode Januari 2024 - Desember 2024

Diagnosis Gingivitis dan penyakit periodontal (K05.0) merupakan kasus ketiga terbanyak dengan prevalensi 22,11%, didominasi oleh pasien perempuan dan puncak kasus terjadi pada bulan November. Kerentanan perempuan terhadap gingivitis dipengaruhi oleh perubahan hormonal, sementara laki-laki lebih sering mengalami periodontitis berat akibat kebiasaan merokok dan rendahnya perhatian terhadap perawatan diri.^{25,26} Keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan, dominasi pekerjaan informal, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pemeriksaan gigi rutin menyebabkan deteksi penyakit periodontal sering terlambat, terutama di wilayah pedesaan.^{1,37}



Gambar 5. Diagram prevalensi diagnosa (K04.1) Nekrosis pulpa berdasarkan jenis kelamin Januari 2024 - Desember 2024

Nekrosis pulpa (K04.1) merupakan diagnosis keempat terbanyak dengan prevalensi 5,91%, lebih sering ditemukan pada perempuan dan mengalami peningkatan signifikan pada periode Oktober hingga Desember, sesuai dengan tren nasional.^{38,39} Dominasi kasus pada perempuan dipengaruhi oleh pola konsumsi serta tingkat kesadaran kesehatan gigi yang lebih baik, sehingga deteksi dini lebih sering terjadi.⁴⁰ Nekrosis pulpa berkembang dari pulpitis yang tidak tertangani dan diperparah oleh keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan gigi.^{38,41}



Gambar 6. Diagram prevalensi diagnosa Abses periapikal tanpa saluran berdasarkan jenis kelamin periode Januari 2024 - Desember 2024

Abses periapikal tanpa saluran (K04.7) merupakan diagnosis kelima terbanyak dengan prevalensi 2,39%, lebih sering dialami perempuan dan meningkat pada Juli hingga Desember. Kasus ini kerap dijumpai di puskesmas, terutama pasca panen atau libur panjang, sebagai komplikasi dari pulpitis, gingivitis dan penyakit periodontal, atau nekrosis pulpa yang tidak tertangani.⁴²⁻⁴⁴ Penanganan di puskesmas meliputi pemberian antibiotik dan drainase, namun keterbatasan fasilitas menyebabkan banyak pasien harus dirujuk ke rumah sakit untuk tindakan lanjutan seperti pencabutan gigi atau perawatan endodontik.^{41,45}

Penelitian ini memiliki keterbatasan seiring dengan penerapan wajib rekam medis elektronik (RME) di seluruh puskesmas Kabupaten Tabanan yang baru dimulai pada tahun 2024. Pada fase awal sistem belum sepenuhnya mampu menyediakan data demografis penting seperti usia dan pekerjaan, yang berpotensi menimbulkan bias dalam analisis karena peran variabel tersebut dalam menentukan status kesehatan dan akses layanan. Untuk itu, diperlukan penguatan integrasi sistem informasi dan peningkatan kompetensi teknis petugas melalui pelatihan.

SIMPULAN

Pada tahun 2024, pola kunjungan ke unit pelayanan gigi dan mulut UPTD Puskesmas Selemadeg Timur I menunjukkan dominasi kunjungan lanjutan, dengan mayoritas pasien merupakan peserta JKN dan berjenis kelamin perempuan. Temuan ini mencerminkan tingginya pemanfaatan program asuransi kesehatan pemerintah serta tingkat kepatuhan yang tinggi dari pasien perempuan terhadap perawatan kesehatan gigi dan mulut. Diagnosis yang paling sering ditemukan adalah pulpitis (K04.0), yang mengindikasikan prevalensi tinggi kasus infeksi pulpa gigi di wilayah kerja puskesmas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Chairunisa F, Ramadhani A, Takehara S, et al. Oral health status and oral healthcare system in Indonesia: A narrative review. *J Int Soc Prev Community Dent* 2024; 14(5): 352-361. Doi:10.4103/jispcd.jispcd_73_24

2. Maharani DA, Adiatman M, Rahardjo A, Burnside G, Pine C. An assessment of the impacts of child oral health in Indonesia and associations with self-esteem, school performance, and perceived employability. *BMC Oral Health* 2017; 17(1): 65. Doi:10.1186/s12903-017-0358-5
3. Hariyani N, Setyowati D, Sari MR, Maharani DA, Nair R, Sengupta K. Factors influencing the utilization of dental services in East Java, Indonesia. *F1000Research* 2021; 9: 673. Doi:10.12688/f1000research.23698.2
4. Rukmi S. The role, relevance, and potential of comprehensive primary healthcare in the Indonesian health system. *Indian J Public Heal Res Dev* 2019; 10(5): 1391. Doi:10.5958/0976-5506.2019.01125.2
5. Werdhani R. Medical problems in Asia Pacific and ways to solve it: The roles of primary care/family physician (Indonesia Xperience). *J Fam Med Prim Care* 2019; 8(5): 1523. Doi:10.4103/jfmprc.jfmprc_154_19
6. Aisyah DN, Setiawan AH, Mayadewi CA, Lokopessy AF, Kozlakidis Z, Manikam L. Understanding health information systems utilisation across public health centres in indonesia: A cross sectional Study (Preprint). Published online November 11, 2024. Doi:10.2196/preprints.68613
7. Lutfiana A, Lestari IS, Annisa K, Sarah S, Puspita R, Rasyid Y. Strategi Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Kecamatan Cilandak Dalam Meningkatkan Akreditasi Ke Tingkat Paripurna. *Pentahelix* 2023; 1(1): 1. Doi:10.24853/penta.1.1.1-14
8. Rosita R, Wisda Tumarta Arif Y, Rohman Wachid N, Ristianingsih T. Quality evaluation on the implementation of electronic medical records in primary health centers. *Proceedings of 5th Int Conf Sci Heal Technol*; 2024 September 24; Surakarta, Indonesia: LPPM Universitas Duta Bangsa Surakarta; 2024: 175-181. Doi:10.47701/icohetech.v5i1.4171
9. Indonesia KK. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis. Vol 24. BN.2022/No.829, peraturan.go.id: 19 hlm.; 2022:1-19. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/245544/permenkes-no-24-tahun-2022>

10. Rahman A, Ashrafuzzaman M, Mridha ABMA, Papel MSI. data analytics for healthcare improvement: develop systems for analyzing large health data sets to improve patient outcomes, manage pandemics, and optimize healthcare delivery. *Innov Eng J* 2024; 1(1): 69-88. Doi:10.70937/jnes.v1i01.30
11. Nathan DS, Rostiatty E. An Analysis study on the effect of the use of electronic medical records on the effectiveness and efficiency of services at public health centers (Puskesmas) in Indonesia: A systematic review. *Int J Med Sci Heal Res* 2024; 5(7): 20-34. Doi:10.70070/zphqkx59
12. Pratama IWAW, Idaryati NP, Yudistian I, et al. Analysis of dental and oral health outpatient visits at Baturiti ii public health centre. *Interdental J Kedokt Gigi* 2024; 20(2): 229-234. Doi:10.46862/interdental.v20i2.9524
13. Arvetona AV, Wirya Pratama IWA. Prevalensi pulpitis reversible di poliklinik gigi Puskesmas. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)* 2024; 19(2): 154-159. Doi:10.36086/jpp.v19i2.2416
14. Nasution IFS, Kurniansyah D, Priyanti E. Analisis pelayanan pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas). *KINERJA* 2022; 18(4): 527-532. Doi:10.30872/jkin.v18i4.9871
15. Bukunusa F, Koch NM. Gambaran penyakit karies gigi pada pengunjung poliklinik gigi Puskesmas Sagerat Kecamatan Matuari Kota Bitung. *JIGIM (Jurnal Ilm Gigi dan Mulut)* 2020; 3(2): 81-86. Doi:10.47718/jgm.v3i2.1439
16. Mohd Khairuddin AN, Bogale B, Kang J, Gallagher JE. Impact of dental visiting patterns on oral health: A systematic review of longitudinal studies. *BDJ Open* 2024; 10(1): 18. Doi:10.1038/s41405-024-00195-7
17. Adachi N, Sugimoto K, Shinada K. Association between tooth loss and adherence to oral maintenance in a dental clinic: A retrospective study of more than 20 years. *Int J Dent Hyg* 2024; 22(3): 596-603. Doi:10.1111/idh.12719
18. Asmalasari E, Hidayat MS, Mulasari SA. The role of service quality, satisfaction, and value perception in increase visitor interest study on dental poly services UPT Semanu II Health Center. *J Indones Sos Teknol* 2024; 5(12): 5734-5742. Doi:10.59141/jist.v5i12.6378
19. Wardhana ES, Failasufa H, Suhartono B, Christiono S, Hutami IR. Analysis of the relationship between therapeutic communication and patient satisfaction in dental health services. *Multidiscip Sci J* 2024; 7(5): 2025229. Doi:10.31893/multiscience.2025229
20. Silalahi VAJM. Ten year evaluation of JKN: Strengthening primary health care for national resilience. *Indones J Econ Manag Sci* 2024; 2(4): 651-670. Doi:10.55927/ijems.v2i4.10761
21. Soraya S, Syamanta T, Harahap HSRB, Coovadia C, Greg M. Impact of the National Health Insurance Program (JKN) on Access to Public Health Services: A comprehensive analysis. *J Ilmu Pendidik dan Hum* 2023; 12(3): 133-151. Doi:10.35335/jiph.v12i3.7
22. Salsabila N, Hadi P, Syarif SH, Istanti ND. evaluasi kebijakan pembiayaan kesehatan bagi masyarakat miskin pada program JKN. *USADA Nusant J Kesehat Tradis* 2023; 1(2): 51-64. Doi:10.47861/usd.v1i2.245
23. Sadiq AR, Hakim A, Haryono BS, Hanafi I. Policy implementation model of national health insurance through social health insurance institution (BPJS) in Indonesia. *J Law Sustain Dev* 2024; 12(1): e2448. Doi:10.55908/sdgs.v12i1.2448
24. Ayuning Pratiwi IG, Wirya Pratama IWA. Prevalensi kasus gingivitis kronis di poliklinik gigi Uptd Puskesmas Baturiti I, Tabanan Bali Pada Bulan November 2023 - Januari 2024. *J Kesehat Gigi dan Mulut* 2024; 6(2): 92-97. Doi:10.36086/jkgm.v6i2.2415
25. Sathish AK, Varghese J, Fernandes AJ. The Impact of sex hormones on the periodontium during a woman's lifetime: A concise-review. Update. *Curr Oral Heal Reports* 2022; 9(4): 146-156. Doi:10.1007/s40496-022-00321-0
26. Lipsky MS, Su S, Crespo CJ, Hung M. Men and oral health: A review of sex and gender differences. *Am J Mens Health* 2021; 15(3): 15579883211016360. Doi:10.1177/15579883211016361
27. Pandey A. Dentistry and gynecology: exploring interdisciplinary connections in women's health. *Obstet Gynecol Reprod Sci* 2024; 8(5): 01-02. Doi:10.31579/2578-8965/225

28. Nordianiwati N, Meysarah F. Analisis pelaksanaan program usaha kesehatan gigi sekolah (UKSG) di Sekolah Dasar Negeri 012 Samarinda Ulu Tahun 2019. *Journal of Oral Health Care* 2020; 8(1): 1-7. Doi:10.29238/OHC.V8I1.444
29. Edwards D, Allison JR, Coulter J, Durham J, Beecroft EV. Symptomatic irreversible pulpitis and other orofacial pain: overcoming challenges in diagnosis and management. *Br Dent J* 2025; 238(7): 517-526. Doi:10.1038/s41415-025-8441-9
30. Yoga IGKM, Giri PRK, Suarjana K. Gambaran kejadian pulpitis di wilayah kerja Puskesmas Dawan I Klungkung. *Bali Dent J* 2018; 2(2): 95-99. Doi:10.51559/bdj.v2i2.115
31. Arsad AA, Yasin SA, Husaini J. Analisis terjadinya pulpitis pada gigi pasien yang berkunjung di wilayah Puskesmas Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. *Media Kesehat Gigi Politek Kesehat Makassar* 2022; 21(2): 50. Doi:10.32382/mkg.v21i2.3111
32. Möhlhenrich SC, Korkmaz VC, Chhatwani S, Danesh G. General correlation between neonatal factors, primary and permanent tooth eruption and their interrelation in a population in german orthodontic practices. *BMC Oral Health* 2023; 23(1): 437. Doi:10.1186/s12903-023-03153-1
33. Dodo M, Ota C, Ishikawa M, et al. Timing of primary tooth eruption in infants observed by their parents. *Children* 2023; 10(11): 1730. Doi:10.3390/children10111730
34. Hartwig A, Cademartori MG, Demarco FF, Bertoldi AD, Correa MB, Azevedo MS. Are maternal factors predictors of a child's first dental visit? A birth cohort study in Brazil. *Braz Oral Res* 2022; 36: e092. Doi:10.1590/1807-3107bor-2022.vol36.0092
35. Rahma AN, Ramayanti S, Ristiono B. Hubungan pengetahuan ibu tentang pertumbuhan gigi dengan kasus persistensi pada anak usia 7-11 tahun di wilayah kerja Puskesmas Andalas. *Andalas Dent J* 2020; 4(1): 30-35. Doi:10.25077/adj.v4i1.105
36. Ahmed NA, Alzahrani N, Asali AS, et al. Dental eruption patterns and their relationship to systemic health conditions in children. *Int J Community Med Public Heal* 2025; 12(2): 1049-53. doi: 10.18203/2394-6040.ijcmph20250047
37. Wijaksana IKE, Megasari NLA. Knowledge and practice on periodontal health among women residing in rural area of Bali Province, Indonesia. *World J Adv Res Rev* 2023; 20(3): 236-242. Doi:10.30574/wjarr.2023.20.3.2413
38. Syakirah T, Deynilisa S. Gambaran kunjungan pasien nekrosis pulpa di Puskesmas Padang Selasa Tahun 2019. *J Kesehat Gigi dan Mulut* 2020; 2(1): 26-29.
39. Sampoerno G, Zubaidah N, Salsabilla W. Endodontic flare-up incidence in pulp necrosis in Universitas Airlangga Dental Hospital (RSKGMP Universitas Airlangga). *Conserv Dent J* 2022; 12(1): 6-11. Doi:10.20473/cdj.v12i1.2022.6-11
40. Abdulwahab MA, Alqahtani MS, Alshammari AA, et al. Etiologies, risk factors and outcomes of dental pulp necrosis. *Int J Community Med Public Heal* 2021; 9(1): 348. Doi:10.18203/2394-6040.ijcmph20214793
41. Diana S, Erlita I. Prevalence of disease in the conservative dentistry department of Gusti Hasan Aman Dental Hospital Banjarmasin in 2015-2018 (Retrospective Study). *Dentino J Kedokt Gigi* 2020; 5(2): 201. Doi:10.20527/dentino.v5i2.8975
42. Dewi IABK, Pratama IWAW. Prevalensi kasus abses periapikal pada pasien di poliklinik gigi UPTD Puskesmas Baturiti I Tabanan Bali. *J Kesehat Gigi (Dental Heal Journal)* 2025; 12(1): 16-23.
43. Alfuways FS, Faloudah AM, Alhazmi MS, AlMalki NH, Basahel MM, Alhatlan AA. Managing pulpal necrosis and long-term tooth preservation. *J Healthc Sci* 2024; 04(11): 587-592. Doi:10.52533/JOHS.2024.41105
44. Rotstein I, Katz J. Association of periodontal disease and the prevalence of acute periapical abscesses. *J Am Dent Assoc* 2025; 156(3): 234-238. Doi:10.1016/j.adaj.2024.12.010
45. Purwaningayu JH, Adhani R, Wibowo D. Description of pulp treatment and post pulp treatment materials in bpjs and uninsured patients in the dental clinic, Idaman District Hospital, Banjarbaru. *Dentino J Kedokt Gigi* 2020; 5(2): 188. Doi:10.20527/dentino.v5i2.8973